

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY,
INTELLECTUALLY, REPETITION (AIR) TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH
DASAR**

Aningsih¹, Ririn Nurcholidah², Hana Wulan Dari³

^{1,2,3}Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia

aningnaura@unismabekasi.ac.id, ririn.nurcholida.anisa@unisma.bekasi.ac.id,

hanawull24@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history:</p> <p>Received 23 Juli 2024 Revised 24 Juli 2024 Accepted 26 Juli 2024</p>	<p><i>The basis of this research is the low mathematics learning outcomes of elementary school students in various regions in Indonesia which have been found in various studies. The purpose of this research is to examine how the AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) paradigm can improve the mathematics learning outcomes of elementary school students. Systematic review, also known as Systematic Literature Review (SLR), is a method that involves examining the results of previous research. This research analysis includes twelve papers published between 2014 and 2022 as a sample. This paper is reviewed from various angles, including research techniques, the use of learning models in the classroom, the use of media, and indicators of learning outcomes. The results of examining the 12 papers varied, but in the end it was determined that the Auditory, Intellectual, Repetition (AIR) learning paradigm had a positive effect and could improve student learning outcomes in elementary schools, especially in mathematics.</i></p>
<p>Keywords:</p> <p><i>Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Learning Model, Learning Outcomes, Mathematics, Elementary School</i></p>	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan Hal ini dapat dibuktikan karena adanya keterkaitan pemikiran ilmiah dan pemikiran matematis pada manusia. Matematika harus diajarkan kepada siswa mulai dari tingkat dasar untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpikir kritis, logis, analitis, kreatif, berkolaborasi

dengan orang lain, dan mengkomunikasikan gagasan mereka dan gagasan lain menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lainnya (Siagian, 2016). Menurut Luh & Marheni, (2022) tujuan belajar matematika tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi juga sikap dan kemampuan dalam mata pelajaran. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran matematika secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis siswa. Dalam pembelajaran matematika untuk mengukur keberhasilan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan Anisa, dkk (2024) disebutkan alasan permasalahan muncul dalam pembelajaran matematika karena dianggap pelajaran yang tidak diminati oleh siswa dan dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit karena tidak menyenangkan. Siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit.

Berdasarkan studi-studi sebelumnya yang dilakukan di sekolah dasar, termasuk oleh Asih & Nilakusmawati (2016) di SDN 4 Keramas ditemukan bahwa hasil ulangan harian pelajaran matematika lebih rendah daripada rata-rata dari mata pelajaran lainnya. Hasil belajar yang rendah terlihat dari (1) siswa belum mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai rencana; (2) kecenderungan siswa bekerja sendiri dalam menyelesaikan masalah yang seharusnya diselesaikan bersama; (3) siswa masih kebingungan dan kurang terbiasa dalam berdiskusi, sehingga waktu yang dipakai untuk berdiskusi tidak efisien. Kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya pengalaman awal yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif.

Masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa juga diungkapkan oleh Yunita et al. (2016) di SDN 13 Pekanbaru sebanyak 19 dari 31 siswa tidak tuntas (61,29%) dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang

dipersyaratkan yaitu 70. Penggunaan metode ceramah yang terus berlanjut, pembelajaran yang kurang baik masih hanya dapat diakses oleh guru, dan kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang membuat siswa terlihat pasif dan memaksa mereka untuk hanya menggunakan contoh-contoh yang tersedia di buku, yang merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Triani (2014) ditemukan adanya siswa kelas IV yang mendapat nilai matematika dibawah KKM. KKM matematika di SDN 5 Kutosari adalah 60. Siswa yang belum mencapai KKM tersebut sebanyak 17 orang, dikarenakan cara penyampaian materi yang masih satu arah dan siswa hanya pasif menerima materi sehingga siswa mudah merasa jenuh yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa belum optimal.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, rendahnya hasil belajar matematika disebabkan pembelajaran yang berpusat pada guru, penggunaan metode ceramah yang masih berlanjut, kurangnya pemaparan siswa pada kegiatan diskusi, dan materi menarik yang hanya menimba dari teks sehingga siswa kurang paham serta kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut, salah satunya memanfaatkan paradigma model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR). Serupa dalam penelitian Badawi et al. (2022) dengan permasalahan yang sama dihadapi siswa kelas IV SDN Nusa Tenggara, hasil yang diperoleh setelah penerapan metode pengulangan materi dalam model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition dapat meningkatkan daya ingat siswa agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian Hayyun & Duri (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDI Darul Falah. Hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai postes yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik sejalan dengan hal tersebut. Pada pertemuan berikutnya, siswa sudah mulai terbiasa berbicara dan mau mengungkapkan pendapatnya. Siswa akan mempelajari kemampuan yang diajarkan melalui pengulangan atau pengulangan, yang juga akan membantu mereka terbiasa memecahkan masalah dalam kelompok. Penelitian Syahid et al. (2021) pun mendukung paradigma ini, yang menyatakan model ini baik digunakan dalam meningkatkan kerja sama kelompok, melatih siswa dalam berbagai pengetahuan dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran dengan Model Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) ini dapat menciptakan suatu pembelajaran yang pada akhirnya siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

KAJIAN TEORI

Menurut Sunarni (2020) paradigma model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) menekankan pada kegiatan belajar siswa, siswa secara aktif menciptakan pengetahuannya sendiri dengan memadukan ketiga komponen yaitu auditory, intellectually dan repetition. Adapun Elinawati et al. (2018) menyatakan bahwa dengan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dapat membantu memasukkan unsur kepekaan siswa, kemampuan berpikir siswa, dan repetisi untuk memastikan pemahaman siswa,. Maka dari itu dapat disimpulkan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) adalah suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada tiga tahapan, yaitu auditory (pembelajaran memerlukan mendengarkan aktif, perhatian,

mengemukakan pendapat, dan tanggapan), intellectually (pembelajaran dengan kemampuan berpikir), dan repetition (pengulangan materi pelajaran). Dengan memerhatikan hal tersebut maka dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Hasil belajar, sebagaimana didefinisikan Arrahim (2017), adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Selaras dengan yang diungkapkan Wahyu et al. (2022) hasil belajar adalah keterampilan siswa berupa pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan dan perubahan yang dialami peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah kapasitas seseorang dalam memahami suatu ilmu pengetahuan, dan telah mencapai keunggulan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur sistematis adalah proses analisis (SLR/Systematic Literature Review). Pendekatan ini melibatkan penempatan, penelusuran, pemeringkatan, dan penomoran studi sebelumnya sesuai dengan masalah yang dihadapi (Triandini et al., 2019). Dengan mencari literatur di Google scholar, Research Gate dan Semantic Scholar menggunakan kata kunci yang dipilih sesuai dengan kebutuhan, peneliti dapat menemukan bahan penelitian berupa artikel jurnal.

Berikut adalah syarat-syarat inklusi penelitian: (1) Jurnal terindeks Google Scholar, (2) Artikel jurnal penelitian di publikasikan pada 9 tahun terakhir (2014-2022), (3) Muatan mata pelajaran matematika, (4) Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar, (5) Bukan skripsi atau thesis (6)

Mengkaji tentang variabel $X =$ Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dan variabel $Y =$ Hasil Belajar.

Data dari 12 artikel jurnal yang memenuhi kriteria inklusi digunakan dalam penelitian ini, dan teknik pengumpulan data lainnya termasuk bantuan masalah, penyaringan data, dan kelayakan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan artikel jurnal yang dipilih sesuai dengan topik dan kriteria inklusi didapatkan 12 artikel jurnal dengan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dan hasil belajar mata pelajaran matematika sekolah dasar, diantaranya :

a. Analisis Berdasarkan Metode Penelitian

Berdasarkan ke-6 artikel yang menggunakan metode penelitian eksperimen tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) menggunakan perhitungan uji t dengan taraf signifikansi 0,5 dan 0,05 secara signifikan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini seperti yang ditemukan oleh Badawi et al. (2022) dalam penelitiannya yang membahas Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Nusa Tenggara, bahwa dengan penerapan metode pengulangan materi dalam model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition dapat meningkatkan daya ingat siswa agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang meningkat dibandingkan sebelum diberi perlakuan.

Kemudian berdasarkan hasil telaah ke-6 artikel dengan menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut maka

dapat dibuktikan bahwa dengan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Seperti yang diungkapkan Sunarni (2020) dalam penelitiannya bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model AIR ini dapat membuat aktivitas guru dan siswa menjadi lebih dekat, hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan lembar kerja sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Perubahan kondisi yang demikian sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar secara maksimal.

b. Analisis berdasarkan penerapan model pembelajaran AIR dengan menggunakan media.

Berdasarkan artikel jurnal yang telah ditelaah maka didapatkan 3 artikel dengan subjek penelitian siswa sekolah dasar dengan berbantuan media, diantaranya : (1) penelitian Muyassaroh et al. (2016) dengan berbantuan media konkret. (2) penelitian Triani (2014) dengan berbantuan multimedia. (3) penelitian Kurniawan (2019) dengan berbantuan media pakpikpok. Dari ke-3 artikel tersebut menunjukkan hasil peningkatan yang baik dengan penerapan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) berbantuan media ajar.

c. Analisis Berdasarkan Aspek Materi Pembelajaran Matematika

Materi mata pelajaran matematika yang dicantumkan dalam 8 artikel di atas diantaranya adalah materi bangun datar kelas IV, bilangan akar pangkat dua kelas IV, sudut kelas IV, pembagian kelas IV, pecahan kelas IV, operasi hitung bilangan bulat kelas IV, bangun datar dan bangun ruang kelas V. Materi tersebut merupakan materi pembelajaran matematika

disekolah dasar. Seperti yang dijelaskan oleh Nasaruddin (2013) bahwa ruang lingkup untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) Bilangan, (2) Geometri dan pengukuran, (3) Pengolahan data.

d. Analisis Berdasarkan Indikator Hasil Belajar

Setelah ditelaah, dari 12 artikel jurnal 6 diantaranya hanya mengukur hasil belajar pada ranah kognitif dengan tingkatan yang berbeda-beda, diantaranya: Badawi et al. (2022) dan Elisa (2019) hanya mengukur ranah kognitif tingkat C1,C2 yaitu mengingat dan memahami; Kurniawan,(2019) hanya mengukur ranah kognitif tingkat C1 yaitu mengingat; Yuliani (2019) hanya mengukur ranah kognitif tingkat C1,C2,C3 yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan; Asih & Nilakusmawati (2016) dan Triani, (2014) hanya mengukur ranah kognitif tingkat penilaian formatif siswa.

Kemudian dari 12 artikel jurnal yang ditelaah terdapat 5 diantaranya yang mengukur hasil belajar pada ranah kognitif dan afektif yakni: Sunarni (2020) dan Yunita et al. (2016) mengukur ranah kognitif tingkat C1,C2 yaitu mengingat dan memahami serta Afektif A1,A2 yaitu menerima dan merespon; Wedyawati & Gamilina (2018) mengukur ranah kognitif tingkat C2,C3 yaitu memahami dan menerapkan, serta Afektif A1,A2 yaitu menerima dan merespon; Latifah (2017) mengukur ranah kognitif tingkat C1 yaitu mengingat dan Afektif A1 yaitu menerima; Muyassaroh et al. (2016) mengukur ranah kognitif tingkat C2 yaitu memahami serta Afektif A1,A2 yaitu menerima dan merespon.

Selanjutnya hanya terdapat 1 artikel yang mengukur ranah kognitif dan psikomotorik yaitu Hayyun & Duri (2019) mengukur ranah kognitif tingkat C1,C2 yaitu mengingat dan memahami serta psikomotorik P1,P2

yaitu meniru dan mencoba atau melakukan. Hal ini karena ditemukan kata kerja “mengukur besaran sudut”, dimana pada kegiatan tersebut melibatkan aktifitas motorik siswa dan dalam kegiatan tersebut sebelum siswa mengukur, guru terlebih dahulu mencontohkan bagaimana cara mengukur lalu siswa meniru kemudian siswa mencoba mengukur besaran sudut, sehingga termasuk kategori domain psikomotorik.

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh artikel jurnal, maka dapat dilihat bahwa model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotorik. Hal ini dikarenakan terdapat keunggulan yang dimiliki oleh model AIR ini yaitu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, membuat siswa lebih berani mengungkapkan pendapat, membuat siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah, memudahkan siswa dalam mengingat materi melalui kegiatan pengulangan yang akhirnya juga membantu siswa dalam mencapai hasil belajar secara maksimal.

4. SIMPULAN

Paradigma pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dapat memberikan pengaruh positif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata melalui metode eksperimen dan persentase ketuntasan klasikal melalui metode PTK, serta ketercapaian dari indikator hasil belajar. Adapun rekomendasi dari seluruh artikel yang menjadi rujukan, diantaranya:

- 1) Membuat perencanaan yang matang dengan menentukan alokasi waktu, agar penerapan model AIR menjadi efisien.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, penilaian hasil belajar dapat menilai berdasar ketiga ranah indikator.

- 3) Gunakan media yang mendukung agar proses pembelajaran bervariasi sehingga mendorong siswa lebih bersemangat untuk belajar.
- 4) Dalam kegiatan diskusi, guru dapat merancang strategi agar seluruh siswa terlibat lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R. N., Nurohmah, P. ., Juhana, N. ., Julianggraeni, D. ., Renianti, D. ., & Ikmawati, I. . (2024). Peningkatan Keterampilan Berhitung Perkalian Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Jarimatika Siswa Kelas 3 Sdit Nurul Fikri. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 18-24. <https://doi.org/10.51878/Learning.V4i1.2744>
- Arrahim, & Muttolingah, I. (2017). Penggunaan Media Realia (Papan Magnetik) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Kelas Iv Mi At-Taubah Kota Bekasi. *PEDAGOGIK Vol.V, No. 2, September 2017*, 2. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/449>
- Asih, N. M., & Nilakusmawati, D. P. E. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Auditory Intellectually Repetition (Air) Pada Ruang Dimensi. *Nasional Matematika Ii-Bali*, May 2017.
- Badawi, A., Pertiwi, R. P., Enggar, S., Dewi, K., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Nurul, U., Sukaraja, H., & Ahmad, J. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Air (Auditory , Intellectually , Repetition) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Nusa Tenggara. 2(2), 209-219. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/322>

- Elinawati, W., Jago Duda, H., Julung, H., Studi Pendidikan Biologi, P., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa I. *Jurnal Sainsmat*, VII(1), 13-24. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>
- Elisa, L. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 07 Nansabaris dan SDN 16 Nansabaris. 3(2), 391-396. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/17>
- Hayyun, M., & Duri, B. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 127-130. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5363>
- Kurniawan, G. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Air Berbantuan Media Pakpikpok. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2), 183-190. <https://doi.org/10.21043/jpm.v2i2.6364>
- Latifah. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory , Intellectually , Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Abstrak. 4, 97-108.
- Lesmana, C., Arpan, M., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., & Fatmawati, E. (2020). Respons mahasiswa terhadap pelaksanaan program matrikulasi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 227-237.
- Luh, N., & Marheni, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. 6(2), 208-213.
- Muyassaroh, I., Wahyudi, & Suhartono. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dengan Media

- Konkret dalam peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia*, 4(3.1), 252–257.
- Nasaruddin. (2013). Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah. 63–76.
- Sukasman, S. (2020). Supervisi akademik berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 28-38.
- Sunarni. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition pada Siswa Kelas IV di SDN Kedungputri 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Merdeka Mengajar*, 1(1), 70–77.
- Syahid, L., Djabba, R., & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru. 1(2), 168–185.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. 1(2). <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/IJIS/article/view/1916>
- Triani, D. (2014). Penggunaan Model Auditory, Intellectually, Repetition Dengan Multimedia Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Kutosari Tahun Ajaran 2014/2015. 9–25. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/48260>
- Wahyu, W., Mulyawati, Y., & Talitha, S. (2022). Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 5 Oktober 2022 the Effect of Reading Comprehension Skills on Students ' Human and Environmental Subtheme Learning Outcomes Primary : Jurnal

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 5 Okto. 11, 1586–1593.

Wedyawati, N., & Gamilina, P. (2018). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9916, 155–162.

<https://scholar.archive.org/work/yba6w77pmbaznjfqdhh215dace/access/wayback/http://jurnal.stkippgri-bkl.ac.id:80/index.php/KGU/article/download/442/301>

Yuliani, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, dan Repitition (AIR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Tinggi SD. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(1), 11.

<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Caruban/article/view/2243>

Yunita, E., Witri, G., & Marhadi, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vb Sdn 13 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 3(2), 1–11.

<https://www.neliti.com/publications/200597/penerapan-model-pembelajaran-auditory-intellectually-repetition-air-untuk-meningkatkan>